

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

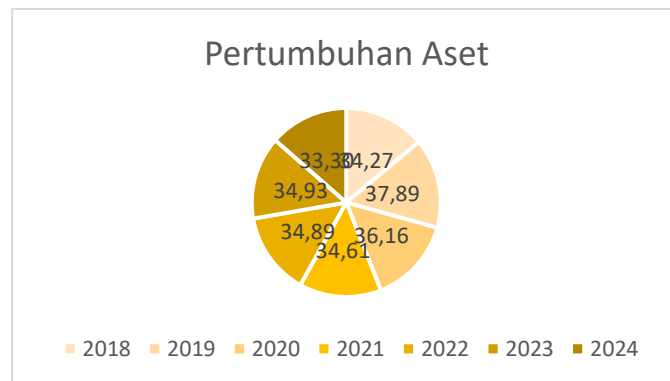
Asuransi syariah adalah kerja sama di antara tertanggung serta yang diasuransikan dengan kewajiban pembayaran sejumlah premi untuk kemungkinan yang mungkin terjadi kepada tertanggung melalui sebuah perjanjian sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Setiap dari kita akan selalu menghadapi risiko dalam hidup kita. Risiko yang mereka hadapi bisa dalam bentuk risiko bisnis, kecelakaan, dan penyakit. Semua ujian yang dihadapi manusia adalah merupakan kehendak Allah SWT yang sudah ditetapkan dan tidak bisa dihindari. Namun, manusia harus selalu berusaha untuk bisa meminimalkan risiko yang berpengaruh terhadap keuangan yang muncul kemudian. Sebagai seorang Muslim, adalah suatu kewajiban untuk saling mendukung dalam masa-masa ujian, seperti yang diajukan dalam konsep syariah (Fatmawati & Devy, 2021). Asuransi syariah adalah kegiatan berbasis lembaga yang didasarkan pada saling membantu. Oleh karena itu, ini dapat dianggap sebagai prinsip dasar dari asuransi syariah merupakan syariat dasar yang memberi toleransi antar manusia dengan tujuan untuk bekerja sama dan meringankan bencana yang dialami (Effendi, 2024). Industri asuransi berperan dalam memberikan rasa aman dari berbagai

risiko yang mungkin muncul dalam kehidupan masyarakat, yang mendukung keseimbangan dalam perkembangan juga berfungsi sebagai bagian dari lembaga yang ada yang menyediakan anggaran untuk banyak orang serta memberikan pembiayaan guna pengembangan ekonomi negara. Perekonomian yang berkembang telah menjadi faktor utama yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan jaminan asuransi (Ajib, 2019).

Pada tahun 2025, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAIJ) mencatat 56 anggota yang secara signifikan berkontribusi dalam mendorong pengembangan industri asuransi berbasis syariah di Indonesia. Dari jumlah itu, 29 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi jiwa berdasarkan prinsip syariah (AAIJ, 2025).

Jenis asuransi jiwa dirancang untuk memberikan jaminan keuangan terhadap kerugian potensial yang mungkin terjadi akibat kematian tertanggung secara mendadak (Sudrajat, 2019). Asuransi Jiwa Syariah dapat dikatakan dengan sebutan IKNB (Sektor keuangan non-perbankan). Industri keuangan non-bank (IKNB) Islam dianggap sebagai sektor yang mencakup serangkaian aktivitas keuangan seperti asuransi, dana pensiun, pembiayaan, serta layanan keuangan lainnya yang dilaksanakan selaras dengan ajaran Islam dan tidak melanggar ketentuan Syariah. Secara keseluruhan, aktivitas ini sejatinya mirip dengan IKNB. Namun, ada sejumlah fitur spesifik, Penggunaan alat dan

pola transaksi yang didasarkan pada aturan yang sesuai dengan syariah Islam. Pengembangan IKNB di Indonesia secara umum dapat dinilai berdasarkan jumlah pemain dan total aset. Seperti yang diketahui, perkembangan jumlah pemain IKNB syariah telah mengalami rata-rata peningkatan sebesar 16,38% per tahun selama 5 tahun terakhir. Peningkatan ini terjadi akibat peningkatan jumlah pemain di perusahaan asuransi Islam, perusahaan pembiayaan Islam, dan perusahaan penjamin Syariah (Keuangan, 2022). Dapat diungkapkan bahwa kekayaan di industri asuransi jiwa syariah memiliki peranan cukup signifikan guna memenuhi tanggung jawab perusahaan, baik untuk periode dekat maupun jauh. Di bawah ini terdapat grafik yang menggambarkan perkembangan aset di industri asuransi jiwa syariah dari tahun 2018 hingga 2024.



Gambar 1. 1 Grafik Pola perkembangan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi syariah di Indonesia antara tahun 2018 hingga 2024 (Triliun Rupiah)

Diagram yang telah dijelaskan mengindikasikan jika tren perkembangan aset pada periode 2018-2024 di mana mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai Rp. 34.27 triliun dan mendapatkan total sebesar 37,89 triliun pada periode 2019, akan tetapi total aset dalam asuransi jiwa syariah menunjukkan tren penurunan pada tahun 2020 dengan Rp. 36.16 triliun, pada tahun 2021 pun terus mengalami penurunan dengan Rp. 34.61 triliun dan pada 2022 sedikit meningkat sebesar Rp. 34,89 triliun, tahun 2023 pun mengalami peningkatan sebesar 34,93 triliun akan tetapi pada pertengahan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 33.30 triliun. Dengan penurunan yang terjadi, maka Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan aset dalam asuransi adalah hal penting. Salah satu penyebab dalam memperluas aset adalah Probabilitas dan Beban Operasional.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan atau hasil yang menguntungkan. Analisis profitabilitas atau imbal hasil mencerminkan kinerja dasar perusahaan yang diukur berdasarkan tingkat efisiensi dan efektivitas operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan (Harmono, 2009) Sedangkan Beban adalah pengeluaran yang mengurangi pendapatan guna memperoleh laba. Jopie Jusuf (2009: 38) menunjukkan bahwa biaya operasional merupakan

beban yang ditanggung perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Menurut teori, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan, semakin kecil peluang perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, efisiensi biaya dapat membantu mendorong pertumbuhan keuntungan dengan lebih baik (Purwaningrum & Filianti, 2020). Beban operasional memainkan fungsi yang memiliki prioritas tinggi dengan peningkatan efektif sebuah perusahaan mengelola biaya, semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan.

Menurut jurnal Aline Litavia, Siti Zulaikha, dalam penelitiannya tentang Analisis tentang aspek-aspek yang berpengaruh pada pertumbuhan aset bagi perusahaan asuransi syariah di tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti biaya operasional, pertumbuhan pendapatan dari investasi, premi, dan laba memiliki dampak signifikan terhadap total aset. Dalam bagian tertentu, pertumbuhan kontribusi, dan profitabilitas ini telah terbukti memberikan pengaruh baik yang besar dalam meningkatkan kekayaan. Sebaliknya, perubahan biaya operasional yang tidak stabil tidak memberikan pengaruh besar pada pertumbuhan total harta perusahaan asuransi di Indonesia (Lelavira & Zulaikha, 2020). Mengacu pada hasil riset yang dilakukan oleh Soelistio Poerwaningrum dan Diane Fileani tentang elemen-elemen yang berkontribusi terhadap pertumbuhan aset

asuransi syariah di Indonesia selama periode tahun 2013 hingga 2018, ditemukan bahwa faktor investasi dan pajak penghasilan perusahaan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset. Di sisi lain, ditemukan juga bahwa elemen kontribusi peserta, pendapatan dari investasi, pajak operasional, dan Permohonan klaim asuransi secara statistik memberikan sumbangan yang berarti dalam proses akumulasi aset di sektor asuransi jiwa yang mematuhi prinsip syariah (Purwaningrum & Filianti, 2020).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diamati bahwa perkembangan aset bisa dipengaruhi oleh elemen-elemen yang menguntungkan dan menjadi bagian krusial dalam perkembangan aset di industri asuransi berbasis syariah di Indonesia. Dengan demikian, peneliti memutuskan judul penelitian ini **“Pengaruh Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018-2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijelaskan dalam permasalahan awal, berikut ini adalah beberapa permasalahan yang dapat dikenali:

1. Ada kecenderungan penurunan nilai aset perusahaan asuransi jiwa berbasis syariah di Indonesia selama kurun waktu 2020–2024,

meskipun sebelumnya aset sempat mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga 2019.

2. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait berbagai variabel yang mempengaruhi akumulasi aset perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga memerlukan kajian lebih lanjut untuk memperjelas pengaruh dari profitabilitas dan beban operasional pada periode yang lebih baru.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam hal waktu, anggaran, serta sumber daya, teori penelitian telah dilakukan secara mendalam, pembatasan masalah diupayakan agar topik pembahasan tidak terlalu luas dan sulit untuk dikelola. Berdasarkan hal tersebut, studi ini secara khusus berfokus pada hubungan antara profitabilitas dan beban operasional seiring dengan peningkatan aset industri asuransi jiwa syariah di Indonesia 2018-2024 dan hanya sampai pada periode 2024 saja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di bagian sebelumnya, pertanyaan dapat dirumuskan seperti:

1. Bagaimana profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2024??
2. Bagaimana beban operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2024?
3. Bagaimana profitabilitas (ROA) dan beban operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis dan penentuan masalah yang telah dijelaskan, studi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2024.
2. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh beban operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2024.
3. Untuk membuktikan secara statistik pengaruh simultan profitabilitas (ROA) dan beban operasional (BOPO) terhadap

pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2024.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan sasaran studi ini, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kelompok-kelompok berikut:

1. Bagi penulis

Studi ini dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai ekonomi bisnis secara langsung khususnya yang menyangkut, Profitabilitas dan Beban Operasional.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan melalui studi ini mampu digunakan sebagai acuan atau literatur tambahan untuk para akademisi untuk mengembangkan penelitian di sektor ekonomi dan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan elemen-elemen yang mempengaruhi pertumbuhan aset di perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

3. Bagi perusahaan

Hasil dari studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa data empiris yang relevan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan strategi bisnis yang berbasis bukti (*evidence-based*).